

Peran Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Imtaq Generasi Mandiri

Muhammad Raihan

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia yusrizaldns@gmail.com

Yusrizal*

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Fatmawati

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial dalam membentuk karakter siswa di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri. Perkembangan media sosial, khususnya YouTube dan TikTok, memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi dan konten edukatif yang dapat memengaruhi perkembangan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, dan siswa kelas III SD IT IMTAQ Generasi Mandiri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa, terutama melalui konten yang positif, edukatif, dan memberikan teladan perilaku baik. Konten yang memuat nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, dan sopan santun dapat mendorong siswa untuk meniru serta menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial juga dapat menginspirasi siswa untuk melakukan tindakan sosial dan membantu sesama. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi memberikan dampak negatif, seperti ketergantungan, kurangnya fokus, dan pengaruh terhadap perkembangan emosional serta moral siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk karakter siswa, baik melalui penyebaran konten positif dan edukatif, pemberian teladan perilaku baik, maupun dorongan untuk melakukan tindakan sosial dan amal. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, bimbingan, dan pendampingan yang berkelanjutan dari guru, orang tua, dan sekolah agar penggunaan media sosial dapat diarahkan pada konten yang bermanfaat serta mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

Kata kunci: Peran Media Sosial, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang dan terbentuk melalui pengaruh lingkungan yang diwujudkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi bagian penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka memperoleh dan meniru berbagai perilaku dari lingkungan di sekitarnya.

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan pada lingkungan belajar dan interaksi sosial anak. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah semakin mudahnya akses terhadap media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi dan edukasi bagi anak. Berbagai platform seperti YouTube dan TikTok menyediakan konten yang beragam, mulai dari konten pendidikan, hiburan, hingga

konten yang menampilkan perilaku dan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu lingkungan yang berpotensi memengaruhi perkembangan sikap dan karakter siswa.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri. Berdasarkan observasi awal pada 6 Oktober 2025, hampir 80% siswa kelas III diketahui dapat mengakses YouTube atau TikTok melalui telepon genggam orang tua. Siswa ditemukan menonton video tutorial yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan angka, kemudian menirukan lagu, menggambar, atau mempraktikkan hal yang mereka lihat dalam kegiatan di kelas. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa konten media sosial yang bersifat edukatif dapat memberikan stimulasi positif terhadap kepercayaan diri, semangat belajar, dan kemandirian siswa. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan, menurunkan fokus belajar, serta memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional dan moral anak.

Pengaruh media sosial terhadap karakter siswa tidak hanya berasal dari materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi juga dari perilaku tokoh atau kreator yang mereka tonton. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa dapat meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam konten media sosial. Salah satu contohnya adalah konten animasi anak yang mengajarkan sikap sopan kepada orang lain, hidup mandiri, melaksanakan ibadah, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, konten berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan juga dapat menumbuhkan inspirasi dan empati siswa untuk membantu orang lain. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi salah satu media pembelajaran tidak langsung yang memberikan contoh dan pengalaman sosial bagi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Penelitian M. G. Ridwan et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku siswa. Media sosial dapat memberikan manfaat edukatif, tetapi penggunaan yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan. Penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan siswa, baik dalam arah positif maupun negatif.

Meskipun demikian, kajian mengenai peran media sosial dalam pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar masih penting dilakukan, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah tertentu. Setiap siswa memiliki lingkungan keluarga, sekolah, pola pendampingan, dan kebiasaan penggunaan media sosial yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggambarkan secara lebih spesifik bagaimana siswa sekolah dasar menerima, meniru, dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh melalui media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menjadi penting karena penggunaan media sosial pada anak perlu diimbangi dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maupun guru agar konten yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat bagi perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Peran Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri. Penelitian difokuskan pada penggunaan media sosial, terutama YouTube dan TikTok, serta perannya terhadap pembentukan karakter siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial berperan dalam membentuk karakter siswa serta mengidentifikasi bentuk-bentuk pengaruh positif yang muncul melalui penggunaan media sosial dalam kehidupan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran media sosial dalam membentuk karakter siswa berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, dan siswa kelas III SD IT IMTAQ Generasi Mandiri. Dalam skripsi disebutkan bahwa populasi penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah kurang lebih 20 peserta didik, sedangkan subjek siswa yang diteliti berjumlah dua orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik population sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan subjek dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan pembentukan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas siswa tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa serta melihat kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ditujukan kepada guru kelas III untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media sosial oleh siswa, durasi penggunaan, manfaat media sosial terhadap karakter anak, pendampingan orang tua dan guru, serta dampak positif media sosial terhadap siswa.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi data mengenai sejarah dan identitas sekolah, visi dan misi, jumlah siswa, guru dan karyawan, denah lokasi, struktur organisasi, bimbingan perilaku dari pihak sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data

direduksi dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan kategori atau tema yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri, media sosial memiliki peran dalam proses pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang beragam terhadap perilaku siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari cara siswa memperoleh informasi, berkomunikasi, mengatur waktu, serta memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pendukung kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi melalui video maupun konten edukatif yang tersedia di media sosial. Selain menambah pengetahuan, penggunaan konten yang sesuai juga dapat membantu siswa mengenal nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, dan sikap saling menghargai.

Dalam aspek kedisiplinan, penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang bergantung pada kemampuan siswa dalam mengatur waktu. Siswa yang mendapatkan batasan dan pendampingan dalam menggunakan media sosial cenderung lebih mampu membagi waktu antara belajar, bermain, beristirahat, dan menggunakan perangkat digital. Sebaliknya, penggunaan media sosial tanpa pengawasan dapat menyebabkan siswa menghabiskan waktu lebih lama pada perangkat sehingga kegiatan belajar dapat terganggu.

Media sosial juga berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa. Melalui arahan guru dan orang tua, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijaksana. Siswa diarahkan untuk tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya, tidak memberikan komentar yang dapat menyakiti orang lain, serta menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi.

Pada aspek sopan santun, penggunaan media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Namun, siswa juga dapat meniru bahasa atau perilaku yang mereka temukan pada konten media sosial. Oleh karena itu, pendampingan dari guru dan orang tua diperlukan agar siswa dapat membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Konten yang berkaitan dengan pendidikan agama, kisah nabi, doa, dan pembelajaran akhlak dapat menjadi sumber tambahan bagi siswa. Pemanfaatan tersebut perlu dilakukan secara selektif agar konten yang diterima siswa tetap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa apabila digunakan

secara tepat. Peran guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial. Dengan adanya pendampingan, pembatasan waktu, dan pemilihan konten yang sesuai, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung pembentukan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri. Pengaruh tersebut terlihat dari perilaku siswa setelah memperoleh dan meniru berbagai konten yang ditonton melalui media sosial. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang masih kuat dalam proses meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks perkembangan teknologi, lingkungan tersebut tidak hanya berupa keluarga, sekolah, dan teman sebaya, tetapi juga lingkungan digital melalui media sosial. Hasil observasi penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif maupun negatif media sosial terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembentukan karakter ketika siswa memperoleh konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Guru kelas III menyampaikan bahwa siswa dapat meniru perilaku mandiri yang ditampilkan melalui video animasi di YouTube dan kemudian menerapkannya dalam interaksi bersama teman di sekolah. Namun, guru juga menegaskan bahwa tidak semua siswa mampu mengontrol penggunaan media sosial sehingga diperlukan pengawasan orang tua.

Dengan demikian, pembentukan karakter melalui media sosial tidak berlangsung secara otomatis. Pengaruh media sosial sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi, intensitas penggunaan, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menyaring informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial pada dasarnya bersifat sebagai media atau sarana yang dapat memberikan pengaruh berbeda sesuai dengan pola penggunaannya (Sutrisna et al., 2024).

Media Sosial sebagai Sumber Nilai Moral dan Edukatif

Salah satu bentuk peran media sosial yang ditemukan dalam penelitian adalah penyebaran konten yang mengandung nilai pendidikan dan moral. Konten semacam ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang baik dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian antara lain kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, kemandirian, religiusitas, kepercayaan diri, dan sopan santun. Temuan tersebut sejalan dengan kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa konten edukatif yang memberikan nilai moral dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Pengaruh tersebut dapat dilihat ketika guru menggunakan video dari media sosial sebagai bagian dari pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan perubahan sikap setelah memperoleh video motivasi atau video yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Berdasarkan hasil observasi, perubahan tersebut antara lain terlihat dari perilaku siswa yang lebih sopan kepada guru, menyapa dan menanyakan kabar, membantu guru membawa barang, serta membersihkan kelas

tanpa harus diperintah. Siswa juga menunjukkan perilaku mandiri, religius, percaya diri, menjaga kebersihan, beribadah tepat waktu, dan peduli terhadap sesama (Malimbe et al., 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pendidikan karakter. Ketika konten yang diberikan memiliki pesan moral yang jelas dan kemudian diperkuat melalui pembelajaran di sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk memahami sekaligus mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Pujiono, 2021). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar yang memberikan pengalaman dan contoh perilaku kepada siswa.

Keteladanan melalui Konten Media Sosial

Pembentukan karakter siswa juga berlangsung melalui proses keteladanan. Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian adalah konten animasi Nussa yang dipandang siswa sebagai salah satu tontonan yang dapat memberikan contoh perilaku positif (Handayani & Maharani, 2022). Konten tersebut menampilkan nilai-nilai seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya, hidup mandiri, dan peduli terhadap sesama.

Hal ini memperlihatkan bahwa tokoh atau figur yang ditampilkan dalam media sosial dapat menjadi model perilaku bagi anak. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dapat mengamati perilaku tokoh, mengingatkannya, kemudian menirukan perilaku tersebut dalam lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, pemilihan konten menjadi bagian penting dalam penggunaan media sosial bagi siswa sekolah dasar (Situmorang & Hayati, 2023).

konteks pendidikan karakter, keteladanan yang berasal dari media sosial akan lebih efektif apabila memperoleh penguatan dari lingkungan nyata. Ketika perilaku yang dilihat melalui media sosial kemudian dibiasakan di sekolah dan di rumah, nilai tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan. Sebaliknya, apabila siswa hanya melihat konten tanpa arahan dan pendampingan, proses peniruan dapat berlangsung tanpa mempertimbangkan apakah perilaku tersebut sesuai dengan nilai yang diharapkan (Annur et al., 2021).

Media Sosial dalam Menumbuhkan Empati dan Kepedulian Sosial

Selain memberikan nilai moral dan keteladanan, media sosial juga berperan dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III tertarik terhadap konten TikTok yang menampilkan kegiatan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Konten semacam ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperlihatkan tindakan nyata berupa kepedulian dan membantu orang lain. Siswa memandang konten tersebut sebagai sesuatu yang dapat memberikan inspirasi serta meningkatkan kesadaran dan empati.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas pengalaman sosial siswa. Melalui video, siswa dapat melihat kondisi orang lain yang mungkin tidak mereka temui secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman visual tersebut dapat menjadi stimulus untuk mengenali kebutuhan orang lain dan memahami pentingnya berbagi (Saingo, 2022). Dalam penelitian ini,

pengaruh tersebut terlihat melalui munculnya nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, media sosial memiliki potensi untuk menjadi media yang mendukung pendidikan karakter sosial. Konten yang menampilkan kegiatan sosial, kepedulian, dan berbagi dapat digunakan sebagai bahan diskusi atau pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menonton, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya (Syahraini et al., 2024).

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengarahkan Penggunaan Media Sosial

Meskipun media sosial memiliki potensi positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaannya tetap membutuhkan pendampingan. Guru memiliki peran dalam memberikan arahan dan menggunakan konten media sosial yang positif sebagai bagian dari pembelajaran (Khumasi et al., 2025). Namun, pengawasan penggunaan media sosial sehari-hari lebih banyak berada pada lingkungan keluarga karena orang tua merupakan pihak yang lebih mengetahui aktivitas anak ketika menggunakan perangkat digital di rumah.

Temuan tersebut penting karena anak sekolah dasar belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memilih dan menyaring konten secara mandiri. Penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi fokus siswa, serta berpotensi memengaruhi perkembangan emosional dan moral (Kulsum & Muhid, 2022). Sebaliknya, penggunaan konten edukatif dengan pendampingan dapat meningkatkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa.

Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui media sosial sebaiknya tidak diserahkan sepenuhnya kepada media digital. Guru dan orang tua perlu berperan sebagai pendamping yang membantu siswa memilih konten, memberikan penjelasan terhadap pesan yang ditampilkan, serta menghubungkan nilai dalam konten dengan kehidupan nyata. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi penting agar penggunaan media sosial dapat diarahkan sebagai sarana pendidikan karakter (Nurhasanah et al., 2024).

Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa media sosial dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui tiga mekanisme utama, yaitu pemberian nilai-nilai moral dan edukatif, penyediaan teladan perilaku positif, serta pemberian stimulus terhadap kepedulian sosial dan empati (Rohmah et al., 2024). Perubahan perilaku siswa yang ditemukan melalui observasi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari media sosial dapat muncul dalam tindakan nyata, seperti bersikap sopan, membantu guru, menjaga kebersihan, beribadah tepat waktu, bersikap mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh media sosial bersifat dua arah. Media sosial dapat mendukung pembentukan karakter apabila digunakan secara terarah, tetapi dapat memberikan pengaruh yang kurang baik apabila penggunaannya tidak dikontrol (Afif Abdullah & Hafidz, 2024). Oleh sebab itu, keberhasilan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter tidak hanya

ditentukan oleh isi konten, tetapi juga oleh pendampingan orang tua, arahan guru, kontrol penggunaan, dan kemampuan siswa dalam memilih konten.

Dengan demikian, media sosial sebaiknya tidak dipandang hanya sebagai media hiburan bagi siswa sekolah dasar. Jika dimanfaatkan secara tepat dan didampingi oleh orang dewasa, media sosial dapat menjadi salah satu media pendukung pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan anak di era digital (Hawadatun Nisrina et al., 2025). Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat kesimpulan skripsi bahwa konten yang mengandung nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan nilai moral lainnya dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT IMTAQ Generasi Mandiri, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya melalui konten yang bersifat positif, edukatif, dan memberikan keteladanan. Konten yang memuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, kemandirian, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa.

Selain melalui penyampaian nilai moral, media sosial juga berperan sebagai sumber keteladanan. Konten edukatif dan animasi yang menampilkan perilaku positif dapat mendorong siswa untuk meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial juga dapat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial melalui konten yang menampilkan kegiatan berbagi dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Siswa dapat menjadikan konten tersebut sebagai inspirasi untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Namun, pemanfaatannya perlu disertai pengawasan dan pendampingan dari guru dan orang tua agar siswa memperoleh konten yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan serta terhindar dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Pembentukan karakter melalui media sosial pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh konten yang dikonsumsi siswa, tetapi juga oleh bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah mengarahkan serta memperkuat nilai-nilai positif yang diperoleh dari media sosial

REFERENSI

- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.54437/juw>
- Dendodi, D., Qonitah, Q., Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis Peran Pengalaman Belajar dalam Membangun Memori Jangka Panjang pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1750–1758.
- Fansuri, A. F., Mufarohah, H., & Ramadhani, S. (2026). Pendekatan Edukatif Dalam Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Siswa. *GAGASAN: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 44–60.

- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Ginting, M. A. B., Tampubolon, E. K., Rismayani, G., Simanjuntak, Y. B. R., & Napitupulu, S. (2025). Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1333–1337.
- Hadda, H., & Widowati, A. (2024). Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Menggunakan Reward Sticker Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 9–16.
- Kenargi, K. M., & Sanjiwani, A. A. S. (2025). Behaviorisme dalam Pembelajaran: Teori, Tokoh dan Aplikasinya Kadek. *Journal Psychology PsyEcho*, 2(2), 21–25.
- Lestari, A., Yusrizal, Y., & Wanhar, F. A. (2026). Implementation of the “7 Habits of Great Indonesian Children” in Elementary Student Character Development. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 6(1), 117–132. <https://doi.org/10.46229/elia.V6i1>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Maryati, M., Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), 75–91.
- Maulidya, A., Kumullah, R., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Penguatan dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 92–101.
- Nadifah, K., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Peran Guru Kelas dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Sejak Dini pada Siswa SDN Kebonagung 1 Porong. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume*, 6(2), 135–145.
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Rahayu, S. I., Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2026). The Internalization of Discipline Values in Daily Learning: A Case Study of First-Grade Elementary School Students. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 6(1), 133–146. <https://doi.org/10.46229/elia.V6i1>
- Rahim, A., Widodo, H., Tambunsaribu, G., Jayadi, U., & Yusrizal, Y. (2021). Integration of Character Education through Local Wisdom in Indonesian Language Learning at Junior High School. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319588>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982.
- Wanhar, F. A., Ginting, N., Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2026). The Influence of the VCT (Value Clarification Technique) Learning Model Based on Local

- Wisdom on the Character Values of Elementary School Students. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 2071–2081. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1228>
- Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Annisa, L., & Gustio, D. A. (2025). Pengaruh Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1012–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25117>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022a). Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model in Improving the Character of Elementary School Students Post Pandemic. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: The International Journal of Social Sciences*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i3.107>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022b). The Influence of The Value Clarification Technique (VCT) Learning Model and The National Insight on The Character of Elementary School Students. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v14i2.38659>